

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PELAYANAN LABORATORIUM KLINIS DI UPT LABKESLING PROVINSI RIAU

Prima Wulandari I¹, Doni Jepisah², Misnaimah³

¹⁻³ Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: primawulandari@yahoo.com

ABSTRAK

Diperlukan upaya atau inisiatif untuk meningkatkan pelayanan laboratorium klinik karena masih adanya hambatan terhadap pelayanan laboratorium klinik yang bermutu karena kurangnya sarana dan prasarana, sosialisasi, serta alat dan fasilitas pendukung yaitu melalui observasi dengan melihat langsung kegiatan yang ada di bagian pelayanan laboratorium klinik, melakukan wawancara mendalam dan penelusuran dokumen seperti Profil, Program kerja dan SOP. Hasil penelitian penyebab mutu pelayanan laboratorium masih memiliki hambatan/kendala antara lain: regeants, fasilitas gedung, alat/sarana dan prasarana, media promosi laboratorium klinik, belum adanya kerjasama/MOU dengan fasilitas kesehatan lainnya. Kesimpulan melakukan sosialisasi, penyampaian informasi, dukungan serta penambahan SDM yang mempunyai kualifikasi pendidikan sesuai dengan standar laboratorium kepada pemerintah provinsi riau baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

Kata Kunci: Mutu, Pelayanan, Laboratorium Klinik

ABSTRACT

The quality of clinical laboratory services still has obstacles and obstacles due to the lack of socialization and supporting tools/facilities and infrastructure, so efforts or strategies are needed to improve clinical laboratory services. This research aims to analyze various health obstacles/problems and to solve the problems faced. Research Method This type of qualitative research uses descriptive approach using primary data and secondary data, namely through observation by directly observing the activities in the clinical laboratory services section, conducting in-depth interviews and searching for documents such as profiles, work programs and SOPs. The research results show that the quality of laboratory services still has obstacles/constraints, including: regeants, building facilities, tools/facilities and infrastructure, promotional media for clinical laboratories, the absence of cooperation/MOUs with other health facilities. Conclusion: conducting outreach, conveying information, support and adding human resources who have educational qualifications that meet laboratory standards both quantitatively and qualitatively to the Riau provincial government.

Keywords: Quality, Service, Clinical Laboratory

LATAR BELAKANG

Laboratorium klinik adalah suatu jenis laboratorium kesehatan yang memeriksa spesimen klinis untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesehatan seseorang, khususnya untuk membantu upaya mengidentifikasi, mengobati, dan memulihkan kesehatan.

Laboratorium klinik diwajibkan oleh peraturan pemerintah untuk melakukan penjaminan mutu dan memberikan informasi yang komprehensif dan tepat mengenai aspek laboratorium yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan spesimen atau sampel yang diuji, khususnya penjaminan mutu eksternal (PME) dan internal (PMI).

Pelayanan laboratorium klinik ada dua kategori, yaitu laboratorium klinik biasa dan laboratorium klinik khusus, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan tentang laboratorium klinik Nomor 411/Menkes/PER/III/2010. Mikrobiologi klinis, parasitologi klinis, dan petologi klinis adalah contoh laboratorium klinis tertentu. Laboratorium Klinik Umum Pertama, Laboratorium Klinik Madya, dan Laboratorium Klinik Utama merupakan contoh laboratorium klinik umum. Laboratorium kesehatan lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Riau dikategorikan sebagai Laboratorium Umum Madya sesuai dengan kategorisasi tersebut di atas.

Dalam hal diagnosis, Laboratorium klinik adalah subsistem terpenting dalam sistem pelayanan kesehatan. Pemeriksaan laboratorium merupakan komponen penting dalam pengumpulan data mendasar karena pemeriksaan tersebut menghasilkan data ilmiah yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan selama penilaian klinik. Diagnosis awal berdasarkan pemeriksaan fisik dan riwayat penyakit dapat ditegakkan dengan menggunakan data laboratoium. Selain itu, analisis laboratorium merupakan komponen penting dari prosedur pencegahan dan pemeriksaan kesehatan dokter.[2]

Proses peningkatan mutu laboratorium disebut penjaminan mutu keseluruhan, dan melibatkan sejumlah kegiatan yang saling melengkapi. Mengikuti prosedur laboratorium yang benar adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas layanan laboratorium. Sebagai komponen penting

dalam layanan kesehatan, layanan laboratorium membantu mengidentifikasi penyebab penyakit dan melacak efektifitas pengobatan. Saat ini kebutuhan masyarakat akan peningkatan pelayanan laboratorium kesehatan semakin meningkat. Oleh karena itu, pelayanan laboratorium kesehatan yang unggul harus terus ditingkatkan.[3]

Kualitas pelayanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain prasarana dan sarana, sumber daya manusia termasuk staf laboratorium, pendidikan dan pelatihan, serta standar operasional prosedur (SOP).[4] Sumber daya, yaitu sumber daya manusia laboratorium kesehatan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelayanan laboratorium.[5] Efisiensi pelayanan laboratorium dalam membantu diagnosis diyakini dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemahiran sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan pemeriksaan sampel.[6]

UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Riau di bidang laboratorium kesehatan. Laboratorium kesehatan merupakan mata rantai penting dalam rantai pelayanan kesehatan yang berkontribusi terhadap peningkatan taraf kesehatan masyarakat.[7]

Laboratorium kesehatan lingkungan (kesehatan masyarakat) melaksanakan pemeriksaan di bidang mikrobiologi, fisika, kimia, udara, emisi, toksikologi, dan bidang lain yang relevan dengan minatnya. Laboratorium klinik melakukan pemeriksaan di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi, parasitologi, imunologi, dan bidang lainnya. kesehatan lingkungan dan masyarakat, khususnya untuk membantu inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat.[7]

Dalam meningkatkan mutu pelayanan, UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan telah melakukan berbagai kegiatan untuk dapat menjamin mutu pelayanan secara keseluruhan. Data hasil uji analisis laboratorium berkaitan dengan mutu pelayanan yang diberikan di laboratorium. Jika data dari pengujian baik, dengan mempertimbangkan faktor teknis seperti presisi dan akurasi, serta didokumentasikan dengan baik untuk memungkinkan

pemeliharaan ilmiah, maka laboratorium tersebut dianggap berkualitas tinggi. Integrasi seluruh proses dan prosedur operasional laboratorium diperlukan untuk memberikan hasil yang berkualitas dengan presisi dan akurasi tinggi. Hal ini mencakup perencanaan, pengumpulan sampel, pengolahan, pengujian, dan pelaporan hasil uji laboratorium kepada klien.[7]

Bangunan, peralatan, dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang operasional laboratorium tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan 37 Tahun 2012 tentang Sarana dan Prasarana laboratorium.8 Laboratorium ini dikelola oleh satu dokter spesialis patologi, empat staf analisis kesehatan, satu perawat, dan dua petugas administrasi, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan 411/Menkes/PER/III/2010.[9]

Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Manajemen Mutu Pelayanan Laboratorium Klinis di UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Provinsi Riau Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Di Provinsi Riau, UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan menjadi lokasi penelitian ini. dan November hingga Desember 2023 akan menjadi akhir penelitian, informan penelitian ialah kepala bagian sumber daya manusia, kepala seksi laboratorium klinis dan petugas laboratorium. teknik pengumpulan data Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan untuk menghimpun segala informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran tentang Analisis Implementasi Manajemen Mutu Pelayanan Laboratorium Klinis di UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Provinsi Riau Tahun 2023”. Data primer diperoleh dari sumber langsung melalui wawancara mendalam dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip-arsip terkait.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, alat dokumentasi berupa perekam suara dan kamera. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, pengubahan data hasil proses reduksi ke dalam bentuk matriks. Dari rangkuman berupa matriks hasil wawancara mendalam, selanjutnya dilakukan analisis berupa narasi, kondensasi dan interpretasi, kemudian hasil penelitian tersebut dihubungkan dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Situasi Unit Kerja

Fungsi Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Bagian Pengembangan dan mutasi pegawai di Bagian Sumber Daya Manusia UPT LABKESLING PROV RIAU. Jenis kegiatan yang ada di Bagian Pengembangan SDM dan Mutasi Pegawai diantaranya:

1. Kenaikan Pangkat Satu Atap
2. Pengangkatan, Kenaikan dan Pemberhentian dalam jabatan Fungsional
3. Seluruh Tenaga Kesehatan mempunyai STR/SIP
4. Menyiapkan SK Mutasi dan Fakta Integritas
5. Manajemen Mutu Pelayanan Laboratorium Klinis
6. Pengurusan Tugas Belajar dan Izin Belajar

Dari 6 kegiatan diatas hasil analisis bahwa masih ada beberapa masalah yang ada di Bagian Pengembangan SDM dan Mutasi Pegawai diantaranya belum optimalnya manajemen mutu pelayanan laboartorium klinis terkait kekurangan SDM dan fasilitas laboratorium seperti regent, waktu tunggu hasil dan pengadaan alat.

Fungsi Pengorganisasian

a. Struktur Organisasi

Pembagian kerja dan bagaimana berbagai tugas dan kegiatan sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya ditunjukkan oleh struktur organisasi. Di bawah arahan Kepala UPT LABKESLING, Subbagian Tata Usaha, Bagian Pelayanan Klinik, dan Bagian Pelayanan Lingkungan, unit Labkesling Provinsi Riau kini telah mempunyai struktur organisasi yang tertata dengan baik.

b. Uraian Tugas

Diketahui bahwa uraian tugas sudah ada dan telah diperiksa berdasarkan temuan wawancara. Peraturan Gubernur Riau Nomor 64 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau yaitu UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan sudah menguraikan tanggung jawab dan fungsi masing-masing koordinator kegiatan.

c. Pengaturan Jadwal Kerja

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, jadwal kerja yaitu

- Senin-Rabu : 07.30 s/d 16.00 WIB
- Kamis-Jumat: 07.30 s/d 16.30 WIB

d. Sistem Perhitungan Kerja

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sehubungan untuk mengembangkan kinerja dan meningkatkan mutu pelayanan laboratorium, Kepala UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Riau telah mengembangkan struktur organisasi yang mengacu pada Peraturan Gubernur Riau Nomor 64 Tahun 2017 tersebut menjadi beberapa bagian sesuai kebutuhan pelayanan di UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Dinas kesehatan Provinsi Riau. Hal ini tertuang berdasarkan SK Kepala UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Dinas Kesehatan provinsi Riau Nomor S2P1/LKL/4505/11/2022 tanggal 11 November 2021 tentang Struktur Organisasi UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Fungsi Pengarahan

a. Motivasi Kepada Bawahan

Dilaksanakan pertemuan rutin setiap bulan untuk memberikan laporan dan menyampaikan usulan yang akan meningkatkan kualitas dari SDM yang dihadiri oleh seluruh pegawai yang terdiri dari PNS dan Pegawai Non PNS Bagian Sumber Daya Manusia UPT LABKESLING PROV RIAU.

b. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian digunakan untuk menjaga operasional organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan kepala bagian sumber daya manusia, prinsip delegasi yang digunakan berkaitan dengan struktur organisasi yang bersifat hierarki. Oleh karena itu, dalam hal kepala UPT Labkesling dipanggil untuk tugas eksternal, maka kepala bagian sumber daya manusia ditunjuk sebagai pengganti, yang penunjukannya dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam surat pendelegasian.

c. Supervisi

Proses pengawasan melibatkan memastikan bahwa tindakan mematuhi persyaratan hasil yang diinginkan. Daripada memeriksa atau mencari-cari kesalahan, kegiatan pengawasan lebih baik digambarkan sebagai pengawasan partisipatif, yang mana prosesnya terlebih dahulu mengakui prestasi atau perbuatan baik sebelum menawarkan solusi pada bidang-bidang yang masih memerlukan perbaikan. Pelayanan Laboratorium Klinik menggunakan pengawasan untuk memastikan bahwa operasi dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Laboratorium Klinis bahwa dalam proses Pelayanan Laboratorium Klinis yaitu Proses Pelayanan Laboratorium di sini itu dimulai dari pasien datang, ke bagian administrasi laboratorium (mengambil nomor antrian) bagian pengambilan sampel, bagian pemeriksaan sampel di ruangan laboratorium, ke bagian pengetikan hasil dan bagian penyerahan hasil lalu Proses pelayanannya banyak bidang terkait ya dalam pelayanannya rata – rata karna alat ini kan butuh jeda waktu. kita contohkan ya kalau kita ambil darah menggunakan

alat sewaktu itu cuma sebentarkan, tapi kalau kita menggunakan darah, urin dengan mesin nya itu kan butuh waktu terutama untuk memanaskannya sudah itu mencucinya jadi paling permasalahan utama dalam alur pelayanan itu kalau ada pasien mendadak. makanya kemarin kita sudah rencanakan beli alat yang standby 24 jam.

Hasil wawancara dengan 4 orang petugas kesehatan laboratorium klinis didapat informasi bahwa proses pelayanan laboratorium dan hambatan yaitu Pasien datang arahkan ke dokter konsul dulu, pendaftaran tempat kami, ke bendahara dan ke pemeriksaan dan itu prosesnya. cuman sekarang kan pemeriksaan itu seperti HBA1C , T3T4 tidak ada jadi pasien dari luar datang kemari tidak lengkap. sementara di luar seperti prodia dan klinik-klinik ada pemeriksaan itu.

d. Manajemen Konflik

Tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkonflik atau pihak luar untuk mengarahkan perselisihan menuju perdamaian dengan menciptakan dan menerapkan solusi penyelesaian konflik dikenal sebagai manajemen konflik.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bagian SDM UPT Labkesling selama ini tidak ada terjadi konflik, karena semua masalah dapat diselesaikan dengan menjalin komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan.

Fungsi Pengendalian

Proses untuk memastikan bahwa tindakan aktual sejalan dengan aktivitas yang direncanakan dan berfungsi untuk menjamin kualitas dan menilai aktivitas dikenal sebagai pengendalian manajemen. Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Laboratorium Klinis di UPT LABKESLING diperoleh informasi bahwa proses pelayanan dimulai dari pasien datang, ke bagian administrasi laboratorium (mengambil nomor antrian) bagian pengambilan sampel, bagian pemeriksaan sampel di ruangan laboratorium, ke bagian pengetikan hasil dan bagian penyerahan hasil. jenis pelayanan yaitu Pelayanan gula darah, asam urat, ginjal (kreatin), urin itu banyak jenisnya. dan SOP nya lengkap.

Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian utama pengelolaan diperoleh berdasarkan alur proses kegiatan yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tanggal 29 November 2023 di UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Provinsi Riau.

Masalah Prioritas

Penulis memberi bobot pada setiap permasalahan yang ditemukan guna mengetahui pentingnya permasalahan berdasarkan beberapa temuan permasalahan pada Departemen Sumber Daya Manusia. Pendekatan ultrasonografi akan digunakan untuk menentukan prioritas masalah, dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Urgensi, atau urgensi, sebagaimana ditentukan oleh jumlah waktu yang tersedia, terlepas dari apakah solusi mendesak telah ditemukan untuk masalah tersebut.
2. Gravitasi atau derajat gawatnya suatu masalah, yaitu dengan memeriksa pengaruh masalah terhadap keberhasilan, produktivitas dalam bekerja, dan apakah hal tersebut menimbulkan risiko atau tidak pada sistem.
3. Pertumbuhan masalah atau tingkat perkembangannya, khususnya apakah masalah tersebut sampai pada titik yang sulit dihentikan.

Tabel 1. Matriks Penentuan Prioritas Masalah

No.	Masalah	U Urgensi	S Keseriusan Masalah	G Tingkat Perkembangan	jumlah	Rangking
1.	Pengurusan tugas belajar dan izin belajar tenaga kesehatan	3	3	3	9	II
2.	Pengurusan STR dan SIP petugas kesehatan di LABKESLING	2	2	2	6	IV
3.	Belum optimalnya manajemen mutu pelayanan laboratorium klinis	5	5	4	14	I
4.	Keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi SDM seperti pelatihan,	2	2	3	7	III

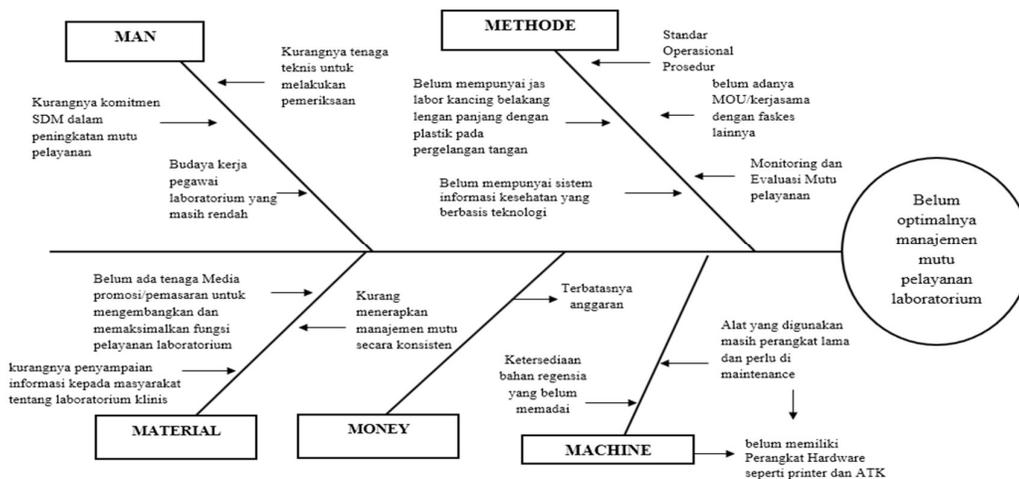
No.	Masalah	U Urgensi	S Keseriusan Masalah	G Tingkat Perkembangan	jumlah	Rangking
	workshop dan magang					

Berdasarkan hasil table USG diatas maka didapatkan hasil prioritas masalahnya yaitu belum optimalnya Manajemen Mutu Pelayanan Laboratorium Klinis UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Alternatif Pemecahan Masalah

Fish Bone Analysis (Analisi Tulang Ikan)

Penulis terlebih dahulu melakukan analisis tulang ikan, dimana setiap tulang yang ditemukan menjelaskan sumber masalahnya, sebelum memutuskan yang lain. Gambar berikut menunjukkan hasil analisis tulang ikan terhadap prioritas masalah :



Pembahasan Rencana Intervensi

Hasil wawancara dengan 4 orang tenaga kesehatan, didapatkan informasi bahwa masih kurangnya tenaga teknis untuk melakukan pemeriksaan. Hasil pembicaraan dengan kepala sumber daya manusia tentang cara memberikan layanan terbaik, termasuk perlunya melobi pemerintah daerah untuk mendapatkan dana dan bantuan staf untuk meningkatkan layanan laboratorium sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2013 tentang praktik terbaik untuk mengelola

laboratorium klinik. 10 Untuk meningkatkan mutu pelayanan, petugas yang melakukan operasional laboratorium klinik pada dasarnya perlu memiliki pelatihan, pengalaman, dan wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya. UPT labkesling memiliki jumlah pegawai 60 orang. dengan kualifikasi S2 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 22 orang, D4 sebanyak 2 orang, D3 sebanyak 17 orang dan SMU 1.4 orang.

a. *Method* (Metode)

Metode adalah metodologi yang digeneralisasikan dengan baik yang dapat digunakan dalam suatu bidang studi atau kegiatan dan diterima atau digunakan. Tidak ada MOU atau kerjasama dengan institusi kesehatan lain, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan kepala departemen SDM. Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 43 Tahun 2013 menguraikan tentang struktur laboratorium klinik yang unggul. Bagi organisasi yang mampu memberikan pengakuan terhadap reakreditasi, diperlukan dedikasi dari pihak-pihak terkait dan personel yang bergerak di bidang pelayanan laboratorium.[10] UPT Labkesling dalam penyelenggaraan laboratorium kesehatan dan lingkungan belum mempunyai sistem informasi kesehatan yang berbasis teknologi untuk itu diperlukan sistem informasi bagi pelayanan di UPT Labkesling di bagian mekanisme pelayanan seperti administrasi, pembayaran, pengisian STP dan pencetakan hasil akhir sesuai dengan PMK 43 tahun 2013 pasal 3 pada sistem pencatatan dan pelaporan.

b. *Material* (Alat)

Dari hasil wawancara dengan Kepala SDM UPT Labkesling, bahwa belum ada tenaga media promosi dalam mengembangkan dan memaksimalkan fungsi pelayanan laboratorium sehingga untuk mengoptimalkan hal tersebut meningkatkan pelayanan prima dalam hal standar, standar mutu, teknik, dan pemasaran masyarakat. Materi promosi laboratorium klinik diperbolehkan berkaitan dengan lokasi dan produk pelayanan laboratorium, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 411/MENKES/PER/III/2010 tentang

Laboratorium Klinik, yang dibahas pada saat pelaksanaan. . Peraturan tersebut menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh laboratorium klinik tidak boleh bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. UPT Labkesling kurang dalam menerapkan manajemen mutu secara konsisten dengan itu perlu adanya kebijakan.

d. *Machine*

Dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Laboratorium Klinik, Alat yang digunakan masih perangkat lama dan perlu di maintenance, serta perangkat hardware seperti printer dan ATK Sehingga untuk mengoptimalkan hal tersebut, perlu update alat terbaru untuk menunjang pelayanan laboratorium berbasis teknologi dan membuat UPT Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2013 yang fokus pada peningkatan mutu, UPT Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan berfungsi sebagai laboratorium kalibrasi. Peralatan laboratorium merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil suatu pemeriksaan sehingga harus dirawat dan dikalibrasi secara berkala.[10]

e. *Money (Anggaran)*

Dari hasil observasi dan penelusuran dokumen masih terbatasnya dukungan APBD Provinsi Riau dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan laboratorium. Untuk anggaran UPT Labkesling sudah menganggarkan ditahun ini dan apabila ada kenaikan sarana dan prasarana di tahun depan, jadinya untuk tahun tersebut tidak dapat dipakai anggarannya dan harus menunggu anggaran perubahan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan 43 tahun 2013 dan pmk 411 tahun 2010 mengenai cara penyelenggaraan laboratorium klinik yang baik dan laboratorium klinik bahwa anggaran yang tersedia dapat meningkatkan pelayanan dan manajemen mutu.[10]

SIMPULAN DAN SARAN

Diketahui bahwa pendanaan APBD Provinsi Riau masih belum mencukupi untuk pengembangan dan peningkatan pelayanan laboratorium seperti alat pemeriksaan dan fasilitas lainnya sehingga peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan belum optimal. Alternatif metode penyelesaian masalah antara lain sosialisasi, komunikasi informasi, dukungan, dan penambahan sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan yang memenuhi standar laboratorium baik secara kuantitatif maupun kualitatif kepada Pemerintah Provinsi Riau. Selain itu, pelatihan internal untuk anggota staf saat ini juga dilakukan, dan kebutuhan untuk mengembangkan parameter inspeksi yang tepat dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan reagen dan infrastruktur terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, RI. Nomor 411/MENKES/PER/III/2010 tentang Laboratorium Klinik; 2015
2. Nugroho Aditya, ISO 9001: Leading You The Way, Jakarta: PT AIMS Perdana; 2016
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.298/Menkes/SK/III/2008 tentang Pedoman Akreditasi Laboratorium Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Tersedia pada www.scribd.com; 2010
4. Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal Education*, 1(1); 2015.
5. Junjungsari, S. P. Arso, and E. Y. Fatmasari, "ANALISIS WAKTU TUNGGU PADA PELAYANAN UNIT LABORATORIUM RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK SWASTA X KOTA JAKARTA," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, Hal. 57 - 63, Jan. 2018. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i1.22846>
6. Arista Dian, Moh Ainul Yaqin. Analisis Tahap Pemeriksaan Pra Analitik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Hasil Laboratorium di RS. Muji Rahayu Surabaya. *Jurnal Sains* Vol.5 No.10; 2015
7. Profil UPT Laboratorium Kesling Tahun 2022.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012. Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012

9. Kemenkes, RI. Nomor 411/MENKES/PER/III/2010 tentang Laboratorium Klinik.; 2010
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2013. Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik yang Baik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.; 2013.